

ANALISIS PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL DI KABUPATEN SOLOK

Oleh :

Almasdi, SE, M.Si¹⁾

¹⁾ Dosen Tetap PNSD dpk. Jurusan Manajemen STIE Haji Agus Salim Bukittinggi

ABSTRACT

Economic crisis gave many negative impacts toward the business world, however, in one case at the time the big industries with a big capital collapse, home industry and relatively small capital industry keep survive and they are even as the main support of the going of economic activity. So that the government focus to create the policy to develop both home industry and small industry by widely given bank credit facility to increase the capital.

This research tried to see the development of small and home industry after the economic crisis by observing the influence of giving bank credit for capital of business and the influence of workers toward the product increase value of small and home industry by using regression model in developing small industry plan in Solok Regency.

Based on the data of 2002-2006 and by using three kinds procedures; regression, r-square, and step wise procedures, regression model was the chosen as the best model of the means of investigation $Y = 21606651,15 + 0,158X_1 - 1679,193X_2$ with R_2 value from regression 0,8792, and with partial correlation value of each capital and credit 0,8121 and 0,74242, while the influence of the amount of the workers employed by small industry toward the product was relatively low and even negative -0,07795.

Looking at F statistic F 7,279 and the value t-test of credit and workers of each 3,802 and -2,331 meant that 99 and 90% value. That capital addition and workers have big influence toward the products or out put.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara di kawasan Asia yang ikut terseret kedalam krisis moneter. Krisis ini memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat banyak. Semua roda perekonomian macet total, baik di sektor perbankan, industri, jasa dan barang serta ketenaga-kerjaan maupun sektor dunia usaha lainnya secara umum.

Krisis ekonomi yang sampai saat ini belum juga berakhir sangat berdampak terhadap perkembangan dunia usaha. Hal ini terlihat beberapa bank yang dilikuidasi, industri-industri besar yang tidak mampu beroperasi atau berproduksi lagi, serta sektor-sektor dunia usaha lainnya yang tidak mampu untuk menggaji para karyawannya, sehingga banyak terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).

Dalam usaha untuk keluar dari krisis ekonomi tersebut, Pemerintah berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, antara lain dengan mengeluarkan berbagai kebijakan agar sektor ril dapat kembali tumbuh dan berkembang. Sehingga pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan kembali. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam mengevaluasi pelaksanaan kebijakan pembangunan, khususnya dibidang ekonomi. Pertumbuhan tersebut merupakan kenaikan nilai tambah berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung mencerminkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Bagi suatu daerah indikator ini mempunyai arti penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan yang telah tercapai, apalagi dalam era otonomi daerah dan era glonalisasi ini.

Diantara sekian banyak sektor ekonomi yang turut menyumbang terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Solok, bila diamati kegiatan ekonomi masyarakat di daerah ini lebih ditandaid/dominant oleh usaha skala kecil. Pada sektor pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan rakyat kecil-kecilan. Di sektor industri, usaha industri dan kerajinan rakyat sekala kecil juga mendominasi, baik ditinjau dari jumlah unit usaha maupun dalam menyerap tenaga kerja. Demikian juga kondisi dan struktur yang sama dijumpai pula pada sektor perdagangan, pengangkutan dan jasa konstruksi, dimana usaha kecil lebih menonjol.

Kondisi yang ada pada saat ini mutu produksi serta hasil produksi komoditi andalan Kabupaten Solok belum memadai bagi dari segi kualitas maupun kuantitas, sehingga merupakan tantangan bagi Kabupaten Solok untuk memasuki Era Pasar Bebas Asean tahun 2010 ini.

Oleh karena itu, fokus permasalahan penelitian ini adalah apakah kebijakan pemberian fasilitas kredit (penambahan modal usaha) dan penggunaan tenaga kerja mempengaruhi pengembangan Industri Kecil; apakah faktor modal dan manajerial mempunyai pengaruh didalam menunjang perkembangan Industri Kecil (industri Rumah Tangga); dan apakah model regresi yang dibangun dapat menjelaskan hubungan antara kredit yang diberikan, modal/investasi dan tenaga kerja dengan nilai produksi industri kecil (significant), serta dapat dipergunakan untuk meramalkan (forcast) nilai produksi industri rumah tangga/kecil dimasa mendatang?

Secara umum penelitian ini bertujuan mendapatkan jawaban dari permasalahan yang dikemukakan di atas, yaitu mengetahui pengaruh fasilitas kredit, modal atau investasi yang dilakukan, manajerial serta tenaga kerja yang diserap terhadap nilai produksi. Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi intansi terkait dalam memahami persoalan dan bagi pengambilan keputusan alasan utama pemilihan data atau variabel yang digunakan adalah

variabel-variabel tersebut diduga mempunyai pengaruh pada nilai produksi yang dihasilkan. Perubahan pada kredit/pinjaman dan nilai investasi akan menimbulkan terhadap modal usaha dari industri kecil, perubahan modal tsb akan berpengaruh terhadap pengadaan peralatan produksi, kelengkapan, bahan baku serta kebutuhan lainnya.

Sedangkan dalam hubungannya dengan banyaknya tenaga kerja yang diserap, perubahan pada tenaga kerja yang diserap akan menimbulkan perubahan jumlah pekerja yang ada dan produktivitas. Apabila para pekerja yang ada tersebut jumlahnya cukup dan bekerja secara produktif, maka tentu akan berpengaruh terhadap kenaikan nilai produksi atau output yang dihasilkan industri kecil.

Pengembangan usaha/kegiatan ekonomi yang akan dibahas dalam penelitian ini hanya meliputi kegiatan ekonomi sektor Industri Rumah Tangga atau Industri Kecil saja, dengan jumlah tenaga kerja kurang dari 20 orang yang ada di Kabupaten Solok, dengan sudut tinjauan terutama pada faktor modal, kemampuan manajerial serta kebijakan pemberian fasilitas kredit dan penggunaan tenaga kerja yang dianggap merupakan faktor yang dominant dan berpengaruh dalam pengembangan Industri Kecil (Rumah Tangga) di Kabupaten Solok Penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni data yang diperoleh dari Instansi terkait, seperti, BPS, Dinas Perindagkop, Dinas Ketenaga-kerjaan, dan Data yang

digunakan meliputi data jumlah industri kecil, kontribusi industri kecil dalam PDRB, data jumlah penyerapan tenaga kerja di sektor industri kecil, jumlah pemanfaatan modal dan kredit serta jumlah nilai produksi dengan penekanan pembahasan hanya periode waktu tahun 2002 s/d tahun 2006.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni mengkaji data-data yang diperoleh dengan menggunakan metoda-metoda statistik. Dengan penekanan pada model regresi yang diolah dengan penggunaan paket SPSS versi 11. Sebagai aplikasi model regresi digunakan nilai produksi yang dihasilkan oleh industri kecil (rumah tangga) sebagai endogenous variable dan beberapa yang menjelaskan seperti kredit atau pinjaman yang diberikan oleh Bank, nilai investasi yang ditanamkan, serta banyaknya tenaga kerja yang diserap pada industri kecil sebagai exogenous variable.

TINJAUAN PUSTAKA.

Pengertian Dasar.

Dalam melakukan kegiatan usaha bagi para pengusaha untuk mencapai tujuannya, diperlukan suatu wadah atau organisasi yang mampu menjadikan usahanya maju dan sukses. Dengan wadah inilah para kreditor berminat untuk memberikan fasilitas kredit. Secara definitif beberapa konsep dan pengertian dasar yang menjadi landasan berfikir penelitian ini antara lain, adalah menu-

rut BPS, 2003: 6-9 adalah sebagai berikut:

Perusahaan/Usaha Industri, adalah suatu unit (kesatuan) produksi yang terletak pada suatu tempat tertentu yang melakukan kegiatan untuk mengubah barang-barang (bahan baku) dengan mesin atau kimia atau dengan tangan menjadi produk baru, atau mengubah barang-barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dengan maksud untuk mendekatkan produk tersebut kepada konsumen akhir.

Usaha Rumah Tangga, adalah suatu kegiatan ekonomi tanpa akte notaries (berbadan hukum) yang bertujuan menghasilkan barang dan jasa untuk dijual atau ditukarkan dengan barang lain yang dilakukan oleh salah seorang atau lebih anggota rumah tangga sebagai penanggung resiko. Khusus untuk usaha rumah tangga industri/kerajinan, jumlah pekerja paling banyak 4 (empat) orang termasuk pengusaha, tanpa memperhatikan ada atau tidaknya akte notaries.

Usaha Rumah Tangga Industri Kerajinan, yaitu usaha rumah tangga yang melakukan kegiatan pengeolahan barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi, barang setengah jadi menjadi barang jadi, atau dari yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dengan maksud untuk dijual, dengan jumlah pekerja paling

banyak 4 (empat) orang termasuk pengusaha.

Jasa Industri/Kerajinan, yaitu kegiatan industri yang biasanya melayani keperluan pihaklain. Padakegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak yang menyerahkan pekerjaan, sedangkan pihak pengolah hanya melaksanakan pengolahannya saja, dengan imbalan sejumlah uang sebagai balas jasanya (nilai upah maklon).

Industri Pengolahan, yaitu suatu kegiatan perubahan barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi atau dari yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dengan maksud untuk dijual.

Kegiatan Utama, yaitu kegiatan yang mempunyai nilai pendapatan paling besar diantara beberapa jenis kegiatan dalam suatu perusahaan/usaha. Sedangkan Produksi Utama, adalah suatu produk yang dihasilkan dari kegiatan produksi selama referensi waktu tertentu, yang mempunyai nilai produksi paling tinggi. Bila lebih dari satu produk yang nilainya sama, maka ditentukan kuantitas yang lebih tinggi.

Investasi, yaitu merupakan nilai semua penggunaan barang modal baru yang dapat menghasilkan satu unit output dan berumur lebih dari satu tahun. Sedangkan untuk barang atau alat produksi yang berumur kurang satu tahun atau habis dipakai dalam proses produksi tidak digolongkan sebagai barang

investasi, melainkan sebagai barang input antara (intermediate input).

Modal adalah akumulasi atau penumpukan modal baru dari tahun ke tahun yang digunakan untuk menghasilkan produksi. Sedangkan, Output, adalah hasil yang diperoleh dari pendayagunaan seluruh faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, modal, dan kewirausahaan dalam menghasilkan barang barang dan jasa.

Kategori dan Ukuran Industri

Secara garis besar Industri dapat dikelompokkan kedalam tiga kelompok besar, yakni Industri Besar, Industri Sedang, dan Industri Kecil, serta Industri Kerajinan Rumah tangga. Pengelompokan ini didasarkan antara lain atas nilai investasi yang ditanamkan dan penggunaan tenaga kerja dan menurut jenis produk /sub sektor dari perusahaan yang bersangkutan, yaitu : Industri Besar, dengan jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih dan dengan modal investasi diatas Rp. 500 juta; Industri Sedang, dengan jumlah tenaga kerja antara 20-99 orang dan modal usaha antara Rp. 200 s/d Rp. 500 juta Industri Kecil, dengan jumlah tenaga kerja antara 5-19 orang dan dengan modal usaha antara Rp. 5 juta s/d 200 juta; Industri Kerajinan rumah tangga, dengan jumlah tenaga kerja 1- 4 orang.

Berdasarkan sub sektor atau jenis produknya, maka Industri dapat digolongkan kepada sembilan sektor sebagai beri-

kut: Industri Makanan, Minuman dan Tembakau; Industri Tekstil, Pakaian Jadi dan Kulit; Industri Kayu dan Barang dari kayu, Bambu, Rotan, Rumput dan sejenisnya termasuk perabot rumah tangga; Industri Kertas dan barang dari kertas, percetakan dan perbitan; Industri Kimia dan barang-barang dari bahan Kimia, minyak bumi, batu bara, karet dan plastik; Industri barang galian bukan logam, kecuali minyak bumi dan batu bara; Industri Logam dasar; dan Industri barang-barang dari logam, mesin dan peralatannya; serta Industri Pengolahan lainnya.

Pembentukan Model

Semua kejadian ekonomi maupun kejadian lainnya, pasti ada faktor yang menyebabkan terjadinya kejadian-kejadian tersebut. Demikian halnya dengan perubahan nilai produksi Industri Kecil (rumah tangga) di Kabupaten Solok ini yang kemungkinan disebabkan antara lain oleh perubahan kredit yang diberikan, perubahan nilai investasi yang ditanamkan, serta perubahan tenaga kerja yang terserap dalam industri kecil tersebut.

Uraian di atas menunjukkan adanya hubungan (korelasi) antara kejadian yang satu dengan kejadian yang lainnya. Kejadian itu dapat dinyatakan dalam suatu hubungan matematis. Misalnya Y adalah Nilai produksi; X_1 adalah kredit yang diberikan dan X_2 tenaga kerja yang diserap. Untuk menjelaskan hubungan atau keterkaitan antara vari-

able bebas dan variable terikat, dengan pembentukan model regresi baik linear maupun non linear, Model Regresi yang dibangun dengan menggunakan tiga prosedur yang berbeda ternyata menghasilkan satu model yang sama dan dapat menjelaskan hubungan antara nilai produksi dari industri kecil dengan kredit/pinjaman yang diberikan, nilai investasi yang ditanamkan, serta tenaga kerja yang diserap.

Secara umum hubungan linear antara variable tersebut dapat dinyatakan dalam persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y' = b_0 + b_1 X + e \quad \dots\dots\dots(1)$$

Dimana Y adalah nilai produksi atau output atau endogenous variable, X adalah nilai tertentu dari variabel bebas atau Exogenous variable, b_0 adalah konstanta atau Y pintasan, dan b_1 kemiringan dari garis regresi (kenaikan/penurunan Y' untuk setiap perubahan satu satuan X) atau koefisien regresi yang mengukur besarnya pengaruh X terhadap Y. Sedangkan e adalah error (kesalahan) atau galat (simpangan) atau residual (sisaan) atau disturbance (gangguan), merupakan selisih nilai antara Y dengan Y'.

Apabila terdapat lebih dari dua variabel, maka hubungan linear tersebut dapat dinyatakan dalam persamaan regresi berganda (multiple linear regression) sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_k X_k \quad \dots\dots\dots(2)$$

Berikut estimasi dari persamaan diatas adalah sebagai berikut :

$$Y' = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_k X_k + e \quad \dots\dots(3)$$

Dimana Y adalah nilai observasi (data hasil pencatatan= nilai produksi industri kecil) sedangkan Y' nilai regresi. Dan X_1 adalah jumlah kredit yang diberikan; X_2 jumlah tenaga kerja yang diserap sektor industri kecil serta b_i adalah parameter regresi yang akan dicari nilainya. Secara umum metode yang digunakan untuk menghitung (memperkirakan) nilai-nilai parameter-parameter b_i adalah Metode Kuadrat Terkecil atau yang dikenal dengan OLS (ordinary Least Square).

Pemilihan model regresi dilakukan dengan menggunakan 3 (tiga) prosedur pengolahan. Prosedur yang pertama adalah dengan menggunakan **Prosedur Regresi**; prosedur kedua, dengan menggunakan **Prosedur R-Square**; dan prosedur yang ketiga, adalah dengan menggunakan **Prosedur Stepwise**. Masing-masing prosedur tersebut akan dikaji satu persatu untuk mendapatkan model yang paling dapat mewakili/menjelaskan proporsi total keragaman variabel endogen.

Namun setelah memperhatikan asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam penggunaan model regresi, terdapat hubungan antara kredit dengan modal yang memiliki korelasi tinggi (terjadi kolinearitas), sehingga tinggal variabel kredit, tenaga kerja dan nilai produksi yang dihubungkan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Korelasi.

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi, terbukti bahwa antara faktor kredit/pinjaman dengan faktor investasi/modal mempunyai tingkat korelasi yang tinggi, dimana pada hasil perhitungan diperoleh angka sebesar 0,97075. Sedangkan korelasinya terhadap peningkatan nilai produksi/output, dari

pada modal dan kredit cukup besar yaitu sebesar 0,8121 dan 0,74242. Dilain pihak pengaruh jumlah penggunaan tenaga kerja yang diserap industri kecil terhadap nilai produksinya sangat rendah, bahkan negatif yaitu sebesar -0,07795. Lengkapnya hasil perhitungan korelasi tersebut dapat dilihat pada matrik koefisien korelasi berikut :

Tabel.1. Matriks Koefisien Korelasi

	KREDIT	MODAL	TENAKER	OUTPUT
KREDIT	1,00000	0,97075	0,54287	0,74242
MODAL	0,97075	1,00000	0,36392	0,81205
TENAKER	0,54287	0,36092	1,00000	-0,07795
OUTPUT	0,74242	0,81205	-0,07795	1,00000

Hasil Pengujian Regresi.

Dengan menggunakan 3 (tiga) prosedur pengolahan yakni Prosedur Prosedur Regresi; Prosedur R-Square; dan Prosedur Stepwise, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Hasil Pengujian Model Prosedur Regresi.

Pada prosedur Regresi dilakukan berbagai kombinasi exogenous variable dalam model untuk kemudian dilakukan pemilihan, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel.2. Nilai Duga OLS

VARIABEL	Kontanta	Kredit	Tenaker
Koefisien	21606651	0,157838	-1679,19332
Standart Error	7139410,6461	0,04151091	720,5112309
Statistik - t	3,026	3,802	-2,331
R ² = 0,8792			
F = 7,279			

Besarnya R² dari regresi ini adalah 0,8792 yang berarti bahwa proporsi total keragaman output (nilai produksi) yang dapat diterangkan oleh kredit atau pinjaman dan tenaga kerja dalam model adalah sebesar 87,92 persen. Berdasarkan pengujian

statistic dapat disimpulkan bahwa model tersebut bermakna menerangkan peubah output. Jika diperhatikan nilai t hitung peubah kredit dan Tenaker masing-masing 3,802 dan -2,331. Jika dimaknai secara statistic, peubah kredit dan Tenaker juga

memperlihatkan berpengaruh signifikan terhadap peubah output.

2. Pengujian Statistik dengan Model Prosedur R-Square

Prosedur berikutnya adalah prosedur R Square, prosedur ini merupakan suatu prosedur yang dapat digunakan untuk membantu pemilihan model. Prosedur ini dapat menghasilkan seluruh kemungkinan jumlah peubah bebas yang ada, dari mulai satu peubah bebas sampai maksimum peubah bebas yang diberikan. Perbandingan model yang optimal dengan R Square, dilakukan dengan statistic R_2 . Jadi R Square lebih tepat digunakan sebagai alat eksplorasi untuk pembangkitan model, karena tidak ada metoda statistic yang mengidentifikasi model "benar".

Jika diperhatikan bahwa keluaran dari prosedur tersebut dilakukan diseluruh ukuran peubah bebas. Dalam penelusuran model optimumnya, dapat ditelusuri di setiap jumlah peubah bebas. Misalnya, dengan jumlah peubah bebas tunggal, koefisien determinan terbesarnya adalah 65,94%, yaitu dengan peubah bebas model. Jika jumlah peubah dalam model sebanyak dua, R_2 terbesar yang diperoleh sebesar 87,92%, yaitu dengan peubah kredit dan Tenaker. Jika dibandingkan satu peubah bebas, maka terjadi penambahan koefisien determinannya yang cukup (hampir 12 persen). Dengan

jumlah peubah bebas tiga, koefisien determinan adalah sebesar 89,90% yang berarti hanya terjadi penambahan koefisien determinan sekitar 2 persen. Jadi kemungkinan model $Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$ dapat dipertimbangkan sebagai model yang optimum.

3. Pengujian Statistik dengan Model Prosedur Stepwise

Prosedur terakhir yang digunakan dalam rangka pemilihan model adalah prosedur stepwise. Prosedur ini sangat membantu untuk analisa eksplorasi, karena dapat digunakan untuk menelusuri pola hubungan antara peubah bebas dengan peubah tak bebas. Meskipun demikian, prosedur ini tidak menjamin memberikan model "terbaik". Model terbaik tetap ada pada pertimbangan yang berkaitan dengan disiplin data yang dianalisis.

Meskipun prosedur R Square dan prosedur Stepwise sama-sama untuk eksplorasi model, namun keduanya memiliki prinsip yang berbeda. Prosedur Square menghasilkan R_2 untuk seluruh kemungkinan kombinasi peubah bebas. Oleh karena itu, prosedur Square umumnya selalu mengidentifikasi model dengan R_2 terbesar. Hasil prosedur Stepwise tidak menjamin model yang diperoleh memiliki R_2 terbesar.

Ketiga variabel exogenous dimasukkan dalam model dan kemudian dilakukan pemilihan dengan menggunakan metoda-metoda yang ada dalam prosedur Stepwise. Beberapa metode penyelesaian peubah bebas yang ada pada prosedur Stepwise dan yang digunakan dalam pengolahan pada penelitian ini adalah : forward; Backward; Stepwise; Maxr ; dan Minr.

Dengan menggunakan prosedur Stepwise dicoba untuk menyeleksi dengan kelima metode yang ada. Hasil keluarannya, ternyata sama persis dengan menggunakan prosedur Regresi, sebagaimana diperlihatkan pada table 2 diatas.

4. Model Analisis Statistik yang Terpilih

Berdasarkan hasil pengolahan yang telah dilakukan dengan ketiga prosedur tsb, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model yang cukup baik untuk dipakai sebagai alat estimasi atau alat perencanaan adalah :

$$Y = 21606651,15 + 0,158 X_1 - 1679,193 X_2$$

dengan nilai R^2 dari regresi ini adalah 0,8792.

Model/persamaan diatas menggambarkan bahwa proporsi total keragaman nilai produksi yang dihasilkan oleh Industri Kecil (Rumah tangga) dapat diterangkan oleh Kredit/pinjaman dan banyak tenaga

kerja yang terserap pada Industri Kecil tersebut, yakni sebesar 87,9%.

Pembahasan Hasil Temuan

Dari pengujian statistic yang telah dilakukan serta terpilih, yakni seperti yang ditunjukkan persamaan di atas, tergambar bahwa nilai produksi industri kecil di Kabupaten Solok sangat dipengaruhi oleh pemberian fasilitas kredit dan penggunaan tenaga kerja. Peranan kredit memiliki hubungan positif serta sangat berpengaruh sekali terhadap tambahan kemampuan modal usaha dalam upaya mendorong peningkatan nilai produksi yang dihasilkan. Sebaliknya peran tenaga kerja menunjukkan hubungan terbalik, artinya penambahan penggunaan tenaga kerja justru akan mengurangi nilai produksi. Mungkin hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan serta pengalaman yang pada gilirannya akan menghasilkan produktivitas serta kemampuan manajerial yang rendah.

Penggunaan tenaga kerja yang terserap pada Industri Kecil tersebut selama ini mengindikasikan rendahnya tingkat produktivitas serta kemampuan manajerial. Semuanya itu akan berakibat penambahan penggunaan tenaga kerja justru akan mengurangi nilai produksi. Namun secara keseluruhan temuan di atas memiliki tingkat kebenaran yang cukup tinggi, yaitu pada tingkat kepercayaan 99% serta 90%. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-test, masing-masing 3,801 dan 2,331 serta tingkat keeratan hubungan 87%.

Dari temuan tersebut menunjukkan indikasi bahwa terdapat dua permasalahan utama dalam pengembangan industri kecil di Kabupaten Solok, yaitu pengadaan modal melalui pendayagunaan fasilitas kredit secara efektif dan optimal. Sementara kredit yang diberikan juga akan menimbulkan masalah baru, yaitu beban pengembalian bagi pengusaha kecil tersebut. Inilah salah satu ciri-ciri khas yang umum di Kabupaten Solok, yaitu keterbatasan modal usaha.

Masalah lainnya adalah rendahnya tingkat pendidikan serta pengalaman dibidang usaha yang rendah, juga berakibat pada kemampuan manajerial yang rendah pula serta tingkat produktivitas yang rendah. Kondisi ini menunjukkan kualitas sumberdaya manusia yang rendah. Semuanya ini memerlukan penanganan yang lebih lanjut berupa pemberian pelatihan intensif sesuai jenis usaha yang dikelola.

PENUTUP

Kesimpulan.

1. Jumlah Industri Kecil (Rumah tangga) di Kabupaten Solok dari tahun 2002 hingga tahun 2006 menunjukkan adanya peningkatan, walaupun secara rata-rata pertambahan setiap tahunnya tidak begitu besar, yaitu hanya sebesar 4,31%.

2. Banyak faktor yang turut mempengaruhi bahkan merupakan kendala dalam pengembangan Industri Kecil, namun ada beberapa faktor yang dianggap paling dominan dalam menunjang dan berpengaruh dalam masalah tersebut, seperti faktor modal (capital), faktor manajerial (sumber daya manusia), pemberian fasilitas kredit/pinjaman, dan penggunaan tenaga kerja.
3. Model Regresi yang paling tepat untuk digunakan sebagai alat estimasi atau alat perencanaan adalah $Y = 21606651 + 0,157838 X_1 - 1679,193332 X_2$

Saran-Saran

1. Kesulitan faktor modal, alah satunya dapat diatasi melalui penyediaan fasilitas kredit yang biasanya diberikan oleh Bank. amun pihak Bank perlu melakukan studi kelayakan usaha dari industri rumah tangga tsb, agar tidak terjadi kredit macet.
2. Untuk mengatasi kelemahan kemampuan manajerial dan tingkat produktivitas tenaga kerja, perlu diberikan secara intensif pelatihan-pelatihan yang terarah dan terencana, sesuai dengan bidang usaha yang digeluti.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS, 2006, Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Solok, BPS Kab. Solok.
- BPS, 2006 Incremental Capital Output Ratio (ICOR) Kab. Solok, BPS Kab. Solok.
- BPS, 2006 Kabupaten Solok Dalam Angka, BPS Kab. Solok
- Draper, NR. Dan H. Smith, 1992. Analisis Regresi Terapan, Edisi kedua, Jakarta, PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Enders, walter, 1995. Applied Economics Time Series, New York, John Wiley & Sons, Inc.
- Supranto, J. 1991, Statistik Teori dan Aplikasi, Edisi kelima, Jakarta Erlangga.